

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU (*TIME BUDGET PRESSURE*) DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA SKPK KOTA BANDA ACEH)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**RAIHAN SAFITRI
NPM : 1802110077**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 2 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAIHAN SAFITRI
NPM : 1802110077

Dengan judul:

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU (TIME BUDGET PRESSURE) DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA
SKPK KOTA BANA ACEH)**

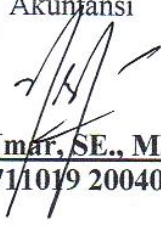
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 1971/10/19 200405 1 001


Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001


Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 2 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAIHAN SAFITRI
NPM : 1802110077

Dengan judul:

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU (TIME BUDGET PRESSURE) DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA
SKPK KOTA BANA ACEH)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 13 februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota

Dr. Surna Lastri, SE., M.Si
NIK. 19740221 200801 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 2 Maret 2023
Yang Menyatakan




Raihan Safitri

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raihan Safitri
NPM : 1802110077
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

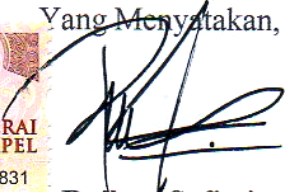
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU (TIME BUDGET PRESSURE) DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA SKPK KOTA BANA ACEH)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 Maret 2023

Yang Menyatakan,


Raihan Safitri

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada SKPK Kota Banda Aceh)”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Bapak Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Audit.....	9
2.1.2 Kualitas Audit	10
2.1.3 Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time budget pressure</i>)	13
2.1.4 Independensi Auditor	16
2.2. Penelitian Sebelumnya	18
2.3. Kerangka Penelitian	23
2.3.1 Hubungan Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time budget pressure</i>) terhadap Kualitas Audit.....	23
2.3.2 Hubungan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	24
2.4. Hipotesis	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1. Desain Penelitian	27
3.1.1. Tujuan dan Objek Penelitian	27
3.1.2. Jenis Penelitian.....	27
3.1.3. Waktu Penelitian	28
3.1.4. Unit Analisis.....	28
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.4. Definisi dan Operasioanalisis Variabel.....	31
3.5. Teknik Analisis Data	33
3.6. Pengujian Data	33
3.6.1. Uji Reliabilitas	33
3.6.2. Uji Validitas	34
3.7. Rancangan Pengujian Hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2 Karakteristik Responden	37
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.4 Hasil Pengujian Data.....	41
4.4.1 Uji Validitas Instrumen	41
4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
4.5 Analisis Deskriptif	43
4.5.1 Variabel Kualitas Hasil Kerja Audit.....	43
4.5.2 Variabel Tekanan anggaran waktu (<i>time budget pressure</i>)	45
4.5.3 Variabel Independensi Auditor.....	46
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	47
4.6.1 Hasil Pengujian Secara Bermasa-Sama dan Parsial	47
4.6.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.6.3 Pembahasan	49
4.6.3.1 Pengaruh Tekanan anggaran waktu (<i>time budget pressure</i>) dan Independensi auditor terhadap Kualitas Auditor	49
4.6.3.2 Pengaruh Tekanan anggaran waktu (<i>time budget pressure</i>) terhadap Kualitas Auditor.....	50
4.6.3.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
4.1 Kesimpulan	52
4.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	29
Tabel 3.2 Jumlah Pegawai pada Pada SKPK Kota Banda Aceh.....	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	38
Tabel 4.2 Pengaruh variabel bebas terhadap Kualitas Auditor	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)	42
Tabel 4.5 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kualitas Auditor	43
Tabel 4.6 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time Budget Pressure</i>).....	44
Tabel 4.7 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Independensi Auditor	46
Tabel 4.8 Model Summury	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU (*TIME BUDGET PRESSURE*) DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA SKPK KOTA BANDA ACEH)

**RAIHAN SAFITRI
NPM : 1802110077**

Pembimbing I : Dr. H. Aliamin, SE, M.Si., Ak. CA
Pembimbing II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh) secara simultan dan secara parsial. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden bagian auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh) baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *Tekanan anggaran waktu (time budget pressure), Independensi, Kualitas Hasil Kerja Audit*

*THE EFFECT OF TIME BUDGET PRESSURE AND AUDITOR
INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL
STUDIES ON SKPK BANDA ACEH CITY)*

RAIHAN SAFITRI
NPM : 1802110077

Advisor I : Dr. H. Aliamin, SE, M.Si., Ak. CA
Advisor II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of time budget pressure and auditor independence on auditor quality (an empirical study on SKPK Kota Banda Aceh) simultaneously and partially. The population and sample in this study were 46 respondents in the auditor section (an empirical study on SKPK Kota Banda Aceh). The research method used is quantitative method. This study uses data analysis techniques multiple linear regression. The results of the study show that simultaneously and partially time budget pressure and auditor independence have an effect on auditor quality (an empirical study on SKPK in Banda Aceh City). The conclusion in this study is that time budget pressure and auditor independence affect auditor quality (an empirical study on SKPK Kota Banda Aceh) both simultaneously and partially.

Keywords: Time budget pressure, Independence, Quality of Audit Work

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, suatu instansi pemerintah mendasarkan pertimbangan sesuai informasi yang disajikan oleh aparatur dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, terdapat perbedaan kepentingan dalam situasi tersebut, karena di sisi lain pihak eksternal instansi pemerintah ingin memperoleh informasi keuangan yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) dari instansi pemerintah mengenai pertanggungjawaban dana yang telah dikelola. Padahal sangat sulit untuk mengukur apakah laporan keuangan tersebut dapat dikatakan relevan dan dapat diandalkan atau tidak. Karena adanya permasalahan inilah muncul profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga. Dalam hal ini, jasa auditor mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan bagi semua pihak yang berkepentingan tersebut. Dengan demikian organisasi akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan ini menjadi

sangat penting karena laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Seorang auditor tidak hanya berperan untuk menilai laporan keuangan kliennya saja, tetapi auditor harus memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukan serta menyampaikan kesimpulan tersebut kepada para pengguna yang berkepentingan. Selain itu, auditor juga harus mampu mengungkapkan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, tentunya berdasar pada bukti atau temuan yang nyata, supaya hasil pemeriksaan yang diperoleh auditor berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena kesimpulan auditor secara tidak langsung akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal organisasi. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya, agar dapat mengurangi penyimpangan yang terjadi saat proses pengauditan sehingga akuntabilitas merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan oleh klien. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor.

Selain tekanan audit, independensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern.

Pengertian tekanan anggaran waktu menurut Dwimilten dan Riduwan (2017:3) adalah suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor yang menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap seksi dari audit. Jumlah jam harus dialokasikan dengan persiapan skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dilakukan.

Faktanya mengenai tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini yaitu Berdasarkan tanggal 2 Juni 2022 pihak Koordinator Masyarakat Transparansi Aceh (MaTA), Alfian, mendesak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh mengaudit laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. Menurut Alfian, Wali Kota Banda Aceh lebih memprioritaskan anggaran untuk kepentingan kelompok ekonomi dan mengabaikan hak-hak pegawai di pemerintah kota. Kesalahan dalam pengelolaan anggaran ini juga menyebabkan utang pemerintah kota, menjelang akhir masa kepemimpinan walikota dan wakilnya menjadi menumpuk. Kondisi ini akan menjadi ancaman besar bagi keuangan pemerintah kota sepeninggalan walikota. Sehingga perlu kerja keras untuk menormalkan kondisi keuangan pemerintah kota. Penjabat wali kota pengganti walikota juga memerlukan orang-orang yang berintegritas untuk mengembalikan stabilitas keuangan daerah. Pihak Koordinator Masyarakat Transparansi Aceh (MaTA) mengatakan anggaran yang dihabiskan untuk pembangunan infrastruktur sebatas menguntungkan kelompok tertentu, terutama partai-partai di lingkaran kekuasaan. Alhasil, mengabaikan kewajiban lainnya dan tidak menampik kemungkinan aparat penegak hukum menyelidiki masalah ini.

Fenomena yang terjadi bahwa pihak Badan Pemeriksaan Keuangan RI Provinsi Aceh saat ini selalu meningkatkan tekanan anggaran waktu menjadi lebih baik kepada aparat SKPK Kota Banda Aceh dengan melakukan berbagai upaya seperti pemberdayaan, pelatihan kerja dan pengawasan kerja. Namun berdasarkan faktanya tidak semua petugas auditor pada di Provinsi Aceh memiliki pengetahuan yang tinggi, Berdasarkan penelitian dari Azhari pada tahun 2015 bahwa ternyata

masih ada auditor di satuan kerja perangkat Aceh yang melakukan kesalahan ketika melakukan pengauditan penerapan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor pada satuan kerja perangkat Aceh masih menjadi perhatian masyarakat, karena disebabkan dari temuan yang ada dan tidak terdeteksi oleh aparat sebagai auditor internal. Kenyataannya saat ini tidak semua petugas auditor SKPK Kota Banda Aceh dapat mengikuti pelatihan kerja karena masih terbatasnya dari pemerintah untuk mengikuti pelatihan kerja pada setiap tahun di BPKP Provinsi Aceh sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab dalam meningkatkan kualitas hasil kerja petugas auditor.

Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia atas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh tahun anggaran 2019 telah ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) terkait. “Hasil temuan BPK baik yang bersifat administratif maupun temuan lainnya telah di tindak lanjuti,”. Menurut Kabag Humas Pemko Banda Aceh Irwan pada hari Sabtu 11 Juli 2020. Bapak Irwan mengatakan, sebelumnya, tim Auditor BPK RI telah menguji Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemko Banda Aceh terhadap kewajaran Penyajian laporan keuangan dan dinyatakan wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Namun, oleh tim auditor masih menemukan catatan secara administrasi untuk dilakukan penyempurnaan. Terdapat 13 temuan BPK yang terdiri dari tujuh terkait sistem pengendalian intern dan enam menyangkut peraturan perundang-undangan. Atas temuan tersebut Wali Kota Banda Aceh, Aminullah Usman menginstruksikan Inspektorat kota agar segera menindaklanjutinya sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan oleh Tim

auditor BPK RI. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat independensi auditor di SKPK Kota Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)
2. Apakah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)
3. Apakah independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)

2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) secara parsial terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), independensi auditor dan kualitas audit
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti.
2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada SKPK Kota Banda Aceh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup penelitian tentang tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Audit

Menurut Mulyadi (2017:9) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit menurut Arrens et al., (2019:2) adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Mulyadi (2017:38) menyatakan bahwa organisasi yang gagal yang tidak menjelaskan *going concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial hal ini berdampak buruk pada citra auditor dan hilangnya kepercayaan investor terhadap organisasi auditan.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan buktibukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Arens et al., (2019:111) indikator hasil kerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran – ukuran tertentu. Untuk auditor, kualitas audit dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar organisasi. Kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

Menurut Akmal (2019:26) mengatakan bahwa kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Pendekatan *outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusan yang diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pendekatan *process oriented* digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang diambil auditor dilihat

dari kualitas tahapan / proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

Kualitas audit menurut Tugiman (2019:37) didefinisi sebagai probabilitas *error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan.

Mulyadi (2017:38) berargumentasi bahwa ukuran auditor berhubungan positif dengan kualitas auditor. *Economies of scale* KAP yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran keahlian KAP tersebut. Kantor akuntan publik diklasifikasi menjadi dua yaitu kantor akuntan public yang berafiliasi dengan KAP Big Five, dan kantor akuntan publik lainnya. Auditor beroperasi dalam lingkungan yang berubah, ketika biaya keagenan tinggi, mungkin berkeinginan pada kualitas audit yang lebih tinggi untuk menambah kredibilitas laporan, hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya pemantauan.

De Angelo (2019: 32) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kantor akuntan publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Deis dan Giroux (2019: 42) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu :

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu organisasi (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah,
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya,
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.
4. *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan di-review oleh pihak ketiga.

Mulyadi (2017:38) kualitas audit auditor merupakan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Mulyadi (2017:38) kualitas audit terdapat empat indikator yaitu : budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas *personal staff* dan partner audit, efektivitas proses audit, keandalan dan manfaat laporan audit.

1. Budaya dalam KAP
Pimpinan KAP selalu meminta pentingnya melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya sebagai auditor. Dalam situasi tertentu, dimana kebijakan internal KAP tidak diatur, KAP selalu mengacu pada kode etik, standar profesional akuntan publik dan sistem pengendalian mutu. *Training* yang diselenggarakan KAP, konseling, *appraisal*, promosi, dan struktur gaji yang baik meningkatkan karakter personal auditor (seperti integritas, objektivitas, independensi, sikap skeptis, kerja keras dan kematangan). Memberikan fasilitas finansial jangka pendek (seperti pinjaman lunak) kepada staff auditor merupakan bagian dari peningkatan kinerja auditor.
2. Keahlian dan kualitas *personal staff* dan partner audit
Bagian dari peningkatan keahlian dalam bidang akuntansi dan *auditing* perlu diselenggarakan *on the job training* berkelanjutan untuk seluruh jenjang jabatan agar isu-isu mutakhir dapat diserap oleh auditor. Partner dan manajer perlu melakukan penilaian dan seleksi atas isu-isu akuntansi dan *auditing* mutakhir agar *training* sesuai dengan kebutuhan auditor. KAP

perlu menjaga dan mempertahankan staff yang memiliki pengalaman cukup, keahlian khusus dan memiliki kompetensi ini (karena *turnover* yang tinggi staff ahli dan berpengalaman berdampak pada kualitas audit). KAP perlu memberikan *mentoring* (nasihat yang bijak) dan memberikan penilaian setelah dilakukannya *training* tersebut untuk mengukur kemampuan dan menilai keberhasilan *post training*.

3. Efektivitas proses audit

Pada tahap pelaksanaan audit, menerapkan teknik-teknik audit, seperti melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, menganalisis, memverifikasi, menginvestigasi, dan mengevaluasi pada berbagai kondisi. Pemerolehan bukti audit yang kompeten selalu mengacu pada teknik dan prosedur audit yang telah ditetapkan KAP dan sistem pengendalian mutu (SPM). Mendiskusikan setiap ada permasalahan pemeriksaan dan atasan selalu mereview dan supervise secara memadai hasil pekerjaan auditor (KKP). Kertas kerja mengacu pada standar KKP KAP dan diadministrasikan dengan tertib dan rapi agar dapat dibaca oleh auditor berikutnya. Setiap kali ada perbedaan pertimbangan profesional terkait dengan *adjustment* antara auditor dengan tim, diselesaikan dengan baik oleh atasan.

4. Keandalan dan manfaat laporan audit

Pekerjaan lapangan audit (*audit field*) yang dilaksanakan telah sesuai dengan SPAP dan SPM KAP. Opini yang tercantum dalam setiap kertas kerja benar-benar telah mendukung laporan audit yang diterbitkan (karena dilampiri kecukupan bukti audit yang memadai) dan laporan tersebut sesuai dengan SPAP dan SPM KAP. Temuan audit (*audit finding*) didiskusikan terlebih dahulu dengan klien agar klien memahami kelemahan sistem pengendalian internnya.

2.1.3 Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Menurut Pratama dan Merkusiwati (2017:7), auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini ditetapkan suatu anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget*, yang disusun oleh KAP dengan persetujuan klien. *Time budget* ini ditetapkan oleh manajer bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien, artinya KAP telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien bisa menaksir *fee* yang harus dibayar. Tekanan anggaran waktu akan menjadi dasar

argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Bila terdapat tekanan *time budget*, akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit. Tekanan ini mengakibatkan berkurangnya kepatuhan auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit.

Kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya.

Keberadaan Tekanan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Dwimilten dan Riduwan, 2017:3).

Adapun menurut Dwimilten dan Riduwan (2017:3) mendefinisikan tekanan anggaran waktu pressure adalah “Suatu bagian dari perencanaan yang digunakan

auditor yang menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap seksi dari audit. Jumlah jam harus dialokasikan dengan persiapan skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dilakukan. Kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama di prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan.

Tekanan anggaran waktu terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit. Peran profesi auditor adalah menilai kewajaran atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu, apa pun pendapat yang diberikan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan bisa menjadi jaminan bagi pemakai laporan tersebut. Apalagi pendapat yang menyatakan wajar tanpa syarat, jelas memberi jaminan bahwa laporan yang diterbitkan adalah wajar, bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Ariningsih dan Mertha (2017) waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif di karenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu

dan anggaran yang sangat ketat (Latifa dan Ghozali, 2017). Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu:

1. Fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.
2. Disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas auditor.

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Latifa dan Ghozali, 2017). Indikator pengukuran tekanan anggaran waktu audit adalah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban
- b. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala.

2.1.4 Independensi Auditor

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis

yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Dalam definisi pengauditan yang dikemukakan oleh pakar pengauditan terkandung makna independensi, baik secara tersurat maupun tersirat. Salah satu diantaranya adalah definisi menurut Mulyadi (2017:58) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Arens et al. (2019:24) menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Independensi merupakan syarat penting bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi. Independensi merupakan faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan,

maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau kantor akuntan publik gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak akan yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel.

Menurut Arens et al (2019:24) independensi auditor merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Independensi pada penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu : independensi penyusunan program, independensi investigatif, independensi pelaporan (Arens et al, 2019:24).

a. Independensi penyusunan program

Penyusunan program audit bebas dari campur tangan klien untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Penyusunan program audit bebas dari campur tangan atau suatu sikap tidak mau bekerja sama mengenai penerapan prosedur yang dipilih. Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain terhadap subjek pekerjaan selain untuk proses pemeriksaan yang disediakan.

b. Independensi investigatif

Pemeriksaan langsung dan bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan, pejabat dan karyawan organisasi serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban-kewajiban dan sumber-sumber bisnis.

c. Independensi pelaporan

Pelaporan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu. Pelaporan menghindari praktek untuk meniadakan persoalan penting dari laporan formal ke laporan informal bentuk tertentu yang disenangi. Pelaporan menghindari bahasa atau istilah-istilah yang mendua arti secara sengaja atau tidak dalam pelaporan fakta-fakta, pendapat, rekomendasi serta dalam penafsirannya. Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan akuntan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan, baik fakta maupun pendapatnya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya penting untuk ditampilkan sebagai referensi dan untuk mengetahui permasalahan yang dikaji oleh peneliti sebelumnya terkait dengan permasalahan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Fatika (2018) yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sejava Tengah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi dan Etika Auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Amin (2017) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Hasil dari penelitian ini yaitu Ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengetahuan audit terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial. Terdapat pengaruh signifikan atas variabel independensi auditor terhadap kualitas hasil audit

investigasi secara parsial. Terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial.

Penelitian Ahyaruddin (2017) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit. Secara bersama-sama (simultan) akuntabilitas auditor, independensi, dan etika profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Riau. Secara parsial etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Riau. Sedangkan akuntabilitas auditor dan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Riau.

Oktaviani (2019) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

Zam (2017) dengan judul Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time budget pressure*), *Fee* Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan variabel tekanan anggaran waktu, *fee* audit dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel *fee* audit dengan arah positif dan independensi auditor dengan arah positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan

variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Darmawan (2018) dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, pengalaman kerja audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, dan pengetahuan, pengalaman kerja audit, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Jawa Tengah) (Fatika, 2018).	Penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Variabel penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data	Sampel penelitian dan lokasi penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi dan Etika Auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
2	Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi	Penelitian kuantitatif dan regresi	Variabel Penelitian, Teknik analisis data dan	Teknik analisis data,	Hasil dari penelitian ini yaitu Ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap

	Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan (Amin, 2017).	linier berganda	Teknik pengumpulan data	sampel dan lokasi	variabel dependen. Terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengetahuan audit terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial. Terdapat pengaruh signifikan atas variabel independensi auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial. Terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial.
Tabel 2.1 Lanjutan					
No	Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit (Ahyaruddin, 2017).	Penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Variabel penelitian, analisis data dan teknik pengumpulan data	Sampel penelitian dan lokasi penelitian	Secara bersama-sama (simultan) akuntabilitas auditor, independensi, dan etika profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Riau. Secara parsial etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Riau.
4	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Oktaviani, 2019)	Penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Variabel penelitian, analisis data dan teknik pengumpulan data	Sampel penelitian dan lokasi penelitian	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
5	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time budget pressure</i>), <i>Fee</i>	Penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Variabel penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data	Teknik analisis data, sampel dan lokasi penelitian	Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan variabel tekanan anggaran waktu, <i>fee</i> audit dan independensi auditor

Tabel 2.1 Lanjutan

	Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung) (Zam, 2017)				berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel <i>fee</i> audit dengan arah positif dan independensi auditor dengan arah positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Tabel 2.1 Lanjutan					
No	Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
6	Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Darmawan, 2018).	Penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Variabel penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data	Teknik analisis data, sampel dan lokasi penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, pengalaman kerja audit berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, dan pengetahuan, pengalaman kerja audit, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) terhadap Kualitas Audit

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan negara mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu audit adalah: Serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka

pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Oleh karena itu untuk dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas diperlukan penerapan tekanan anggaran waktu audit yang baik.

Kualitas informasi akuntansi keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Kualitas informasi akuntansi keuangan yang andal terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Untuk itu, diperlukan adanya sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan perusahaan itu sendiri. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan.

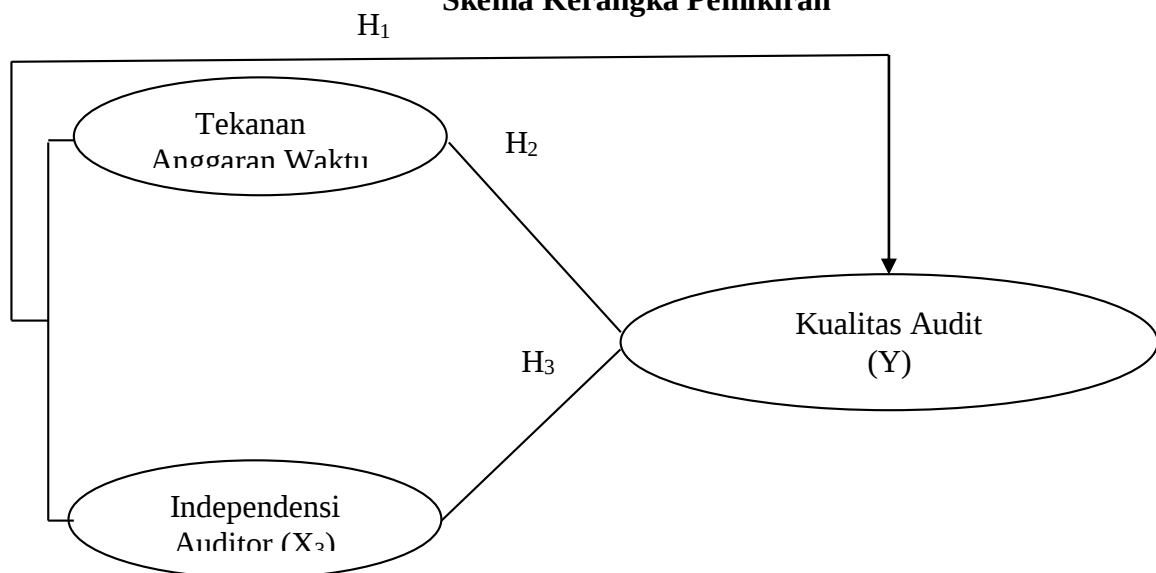
2.3.2 Hubungan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer). Seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada dan pemilik

organisasi, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya.

Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah organisasi yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.1.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

H₁ : Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

H₂ : *Fee* audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

H₃ : Independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki 4 (empat) aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2019:152) yaitu desain penelitian, yang meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi (eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis), letaknya (yaitu konteks studi), jenis yang sesuai untuk tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1 Tujuan dan Objek Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji variabel independen terhadap dependen yaitu pengaruh variabel tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Objek penelitian adalah pegawai SKPK Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan langsung pada SKPK Kota Banda Aceh. Objek penelitian adalah pegawai SKPK Kota Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2019:5) “penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan penghitungan statistik dan data kualitatif, yaitu data yang berupa pernyataan responden dan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu yaitu *on shoot study*. Menurut Sugiyono (2019:47) *on shoot study* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*).

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah individu SKPK Kota Banda Aceh. Dari hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif dikomposisikan terlebih dahulu agar menjadi data yang kuantitatif. Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan dilakukan dengan menggunakan Skala likert dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2017:115) populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada SKPK Kota Banda Aceh. Menurut Sugiyono (2019:62) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode sensus dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*), atau sering disebut parameter (Supranto, 2017). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 pegawai pada SKPK Kota Banda Aceh. Jumlah pegawai pada SKPK Kota Banda Aceh berdasarkan bidang masing-masing dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Pegawai pada Pada SKPK Kota Banda Aceh

No	SKPK yang dijadikan Sampel	Bagian Audit/ Bendahara	Jumlah pegawai
1	Bakesbangpol Kota Banda Aceh	1	1
2	Bappeda Kota Banda Aceh	1	1
3	BKPSDM Kota Banda Aceh	1	1
4	BPBD Kota Banda Aceh	1	1
5	BPKK Kota Banda Aceh	1	1
6	Inspektorat Kota Banda Aceh	1	1
7	Damkar Kota Banda Aceh	1	1
8	Dinas PUPR Kota Banda Aceh	1	1
9	Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh	1	1
10	Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh	1	1
11	Dinas Sosial Kota Banda Aceh	1	1

Lanjutan Tabel 3.2

No	SKPK yang dijadikan Sampel	Bagian Audit/ Bendahara	Jumlah pegawai
12	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh	1	1
13	Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh	1	1
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh	1	1
15	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Banda Aceh	1	1
16	Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh	1	1
17	Disnaker Kota Banda Aceh	1	1
18	Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	1	1
19	Dispora Kota Banda Aceh	1	1
20	DLHK3 Kota Banda Aceh	1	1
21	DP3AP2KB Kota Banda Aceh	1	1
22	DPDK Kota Banda Aceh	1	1
23	DPMG Kota Banda Aceh	1	1
24	DPMPTSP Kota Banda Aceh	1	1
25	DPPKP Kota Banda Aceh	1	1
26	DSI Kota Banda Aceh	1	1
27	Perkim Kota Banda Aceh	1	1
28	Satpol PP dan WH Kota Banda Aceh	1	1
29	PDAM Tirta Daroy Banda Aceh	1	1
30	RSU Meuraxa Banda Aceh	1	1
31	Kantor Camat Baiturrahman Banda Aceh	1	1
33	Kantor Camat Jaya Baru Banda Aceh	1	1
34	Kantor Camat Kuta Alam Banda Aceh	1	1
35	Kantor Camat Kuta Raja Banda Aceh	1	1
36	Kantor Camat Lueng Bata Banda Aceh	1	1
37	Kantor Camat Meuraxa Banda Aceh	1	1
38	Kantor Camat Syiah Kuala Banda Aceh	1	1
39	Kantor Camat Ulee Kareng Banda Aceh	1	1
40	Sekret DPRK Banda Aceh	1	1
41	Setda Kota Banda Aceh	1	1
42	Baitul Mall Banda Aceh	1	1
43	KIP Banda Aceh	1	1
44	MAA Banda Aceh	1	1
45	MPD Banda Aceh	1	1
46	MPU Banda Aceh	1	1
Jumlah		46	46

Sumber: Pada SKPK Kota Banda Aceh (2022)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti. Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan kepada salah satu pegawai untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada pegawai tersebut sesuai jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Lubis (2017:107) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Noor (2017:139) menyatakan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 3 variabel, yaitu masing-masing variabel terikat yaitu kualitas audit, variabel bebas yaitu tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor. Variabel-variabel tersebut dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Item
----	----------	----------	-----------	-------	------

		Variabel			Pertanyaan
Dependen					
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. (Mulyadi, 2017:38)	1. Budaya dalam KAP 2. Keahlian dan kualitas personal staff audit 3. Efektivitas proses audit 4. Keandalan dan manfaat laporan audit (Mulyadi, 2017:38).	Likert	A1-A4
Independen					
2	Tekanan anggaran waktu (<i>time budget pressure</i>) (X ₁)	Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Latifa dan Ghozali, 2017)	1. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban 2. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala (Latifa dan Ghozali, 2017)	Likert	B1-B2 B3-B4
4	Independensi auditor (X ₃)	Salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. (Arens et al, 2019:24).	1. Independensi penyusunan program 2. Independensi investigatif 3. Independensi pelaporan (Arens et al, 2019:24).	Likert	D1-D3

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis

dengan uji simultan dan uji parsial dengan menggunakan software SPSS (*Statistica Product and Service Solutions*) versi 22. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas audit
X ₁	=	Tekanan anggaran waktu (<i>time budget pressure</i>)
X ₂	=	Independensi auditor
A	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Parameter Regresi
e	=	<i>Error Term</i>

3.6 Pengujian Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan variabel-variabel yang merupakan suatu hal penting dalam penelitian ini. Kebebasan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditemukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Kehandalan (*Reliability*)

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha*, yaitu suatu instrument dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, dimana sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Faktor-faktor yang mengurangi validitas data antara lain ketidakpatuhan responden mengikuti petunjuk pengisian kuesioner dan tidak tepatnya formulasi alat pengukur yaitu bentuk dan isi kuesioner. (Sugiyono, 2019:115). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis corelation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor. Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai $-r$ (*table product moment*).

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan:

H_{01} : Jika β_i ($i = 1, 2$) = 0 : maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

H_{a1} : Jika β_i ($i = 1, 2$) $\neq 0$, : maka H_a diterima (H_0 ditolak), artinya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

2. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial:

Kriteria pengujiannya adalah:

H_{02} : Jika $\beta_1 = 0$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

H_{a2} : Jika $\beta_1 \neq 0$ maka H_a diterima (H_0 tidak ditolak), artinya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

H_{03} : Jika $\beta_2 = 0$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

H_{a3} : Jika $\beta_2 \neq 0$ maka H_a diterima (H_0 ditolak), artinya independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Banda Aceh telah dikenal sebagai ibukota Kerajaan Aceh Darussalam sejak tahun 1205 dan merupakan salah satu kota Islam Tertua di Asia Tenggara. Kota ini didirikan pada hari Jumat, 1 Ramadhan 601H (22 April 1205) oleh Sultan Alaidin Johansyah setelah berhasil menaklukkan Kerajaan Hindu/Budha Indra Purba dengan ibukotanya Bandar Lamuri. Berdasarkan hal tersebut maka diaturlah Peraturan Daerah Aceh Nomor 5 Tahun 1988 yang menetapkan tanggal 22 April 1205 sebagai tanggal berdirinya kota tersebut. Banda Aceh Darussalam pernah mengalami kehancuran pada waktu pecah "Perang Saudara" antara Sultan yang berkuasa dengan adik-adiknya, peristiwa ini dilukiskan oleh Teungku Dirukam dalam karya sastranya, Hikayat Pocut Muhammad.

Pada saat terjadi perang melawan ancaman kolonialisme, Banda Aceh menjadi pusat perlawanan Sultan dan rakyat Aceh selama 70 tahun sebagai jawaban atas ultimatum Kerajaan Belanda yang bertanggal 26 Maret 1837. Setelah rakyat Aceh kalah dalam peperangan ini maka diatas puing kota ini pemerintahan kolonial Belanda mendirikan Kutaraja yang kemudian disahkan oleh Gubernur Jenderal Van Swieten di Batavia pada tanggal 16 Maret 1874.

Pergantian nama ini banyak terjadi pertentangan di kalangan para tentara Kolonial Belanda yang pernah bertugas dan mereka beranggapan bahwa Van Swieten hanya mencari muka pada Kerajaan Belanda karena telah berhasil menaklukkan para pejuang Aceh dan mereka meragukannya.

Setelah masuk dalam pangkuan Pemerintah Republik Indonesia baru sejak 28 Desember 1962 nama kota ini kembali diganti menjadi Banda Aceh berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963.

Setelah 89 tahun nama Banda Aceh Darussalam telah dikubur dan Kutaraja dihidupkan, maka pada tahun 1963 Banda Aceh dihidupkan kembali, hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963, No. Des 52/1/43-43. Dan semenjak tanggal tersebut resmilah Banda Aceh menjadi nama ibukota Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam bukan lagi Kutaraja hingga saat ini.

Sejarah duka kota Banda Aceh yang masih segar dalam ingatan adalah terjadinya bencana gempa dan tsunami pada hari Minggu tanggal 26 Desember 2004 telah menghancurkan sepertiga wilayah Kota Banda Aceh. Ratusan ribu jiwa penduduk menjadi korban bersama dengan harta bendanya menambah kegetiran warga Kota Banda Aceh. Bencana gempa dan tsunami ini dengan kekuatan 8,9 SR tercatat sebagai peristiwa terbesar sejarah dunia dalam masa dua abad terakhir ini.

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan masa kerja yang terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Pria	29	63,0
	b. Wanita	17	37,0
2.	Usia		
	a. < 25 Tahun	3	6,5
	b. 26-35 Tahun	15	32,6
	c. 36-45 Tahun	20	43,5
	e. > 55 Tahun	8	17,4
3.	Pendidikan Terakhir		
	a. SMA	-	-
	b. Diploma	10	21,7
	c. Sarjana	35	76,1
	d. Pasca Sarjana	1	2,2
4.	Masa Kerja		
	a. < 1 tahun	3	6,5
	b. 1-4 tahun	10	21,7
	c. 5-8 tahun	9	19,6
	d. > 8 tahun	24	52,2
	Total	46	100.0

Sumber: Data diolah, (2020)

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin pria yaitu 29 responden atau 63%, dan berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 17 responden atau 37% dari total responden.

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia dibawah 25 tahun sebanyak 3 responden atau 6,5%, yang berusia antara 26 sampai 35 tahun sebanyak 15 responden atau 32,6%, antara 36 sampai dengan 45 tahun yaitu sebanyak 20 responden atau 43,5% dan yang berusia antara di atas 55 tahun sebanyak 8 responden atau 17,4%.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden, dapat dijelaskan bahwa se sebanyak 10 responden atau 21,7% berpendidikan terakhir Diploma, sebanyak 35 responden atau 76,1% berpendidikan terakhir sarjana dan sebanyak 1 responden atau 2,2% responden berpendidikan terakhir pascasarjana.

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja pegawai dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3 responden atau 6,5% dengan masa kerja dibawah 1 tahun, sebanyak 10 responden atau 21,7 % dengan masa kerja antara 1 sampai 4 tahun, sebanyak 9 responden atau 19,6% dengan masa kerja antara 5 sampai 8 tahun dan sebanyak 24 responden atau 52,2% dengan masa kerja di atas 8 tahun.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis menyatakan bahwa faktor tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) (X_1) dan independensi auditor (X_2) berpengaruh terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Aceh Bara dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pengaruh Variabel Bebas terhadap Kualitas auditor

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,943	0,329		2,870	0,006
Tekanan anggaran waktu (<i>time budget pressure</i>) (X_1)	0,393	0,075	0,415	5,240	0,000
Independensi auditor (X_2)	0,440	0,067	0,552	6,567	0,000

a. Dependent Variable: Kualits Hasil Kerja Auditor (Y)

Berdasarkan Tabel 4.2, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,943 + 0,393X_1 + 0,440X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Koefesien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 0,943 artinya bila mana tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) (X_1) dan independensi auditor (X_2), dianggap konstan, maka kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh), adalah memiliki nilai 0,943 pada satuan skala likert.
- b. Koefisien regresi tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) (X_1) sebesar 0,393. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) akan meningkatkan kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh) sebesar 39,3% dengan asumsi variabel independensi auditor (X_2) dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi independensi auditor (X_2) sebesar 0,440. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel independensi auditor secara relatif akan meningkatkan kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh) sebesar 44% dengan asumsi variabel Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) (X_1) dianggap konstan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ke dua variabel yang diteliti ternyata variabel independensi auditor mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh), karena diperoleh koefisien regresi sebesar 44%.

4.4 Hasil Pengujian Data

4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS. semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,291 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam. Hasil Uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=32)	Keterangan
1	A1	Kualitas Auditor	0,458	0,291	Valid
2	A2		0,513		
3	A3		0,402		
4	A4		0,488		
5	B1	Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure)	0,508	0,291	Valid
6	B2		0,674		
7	B3		0,771		
8	B4		0,675		
9	C1	Independensi Auditor	0,786	0,291	Valid
10	C2		0,727		
11	C3		0,639		

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,291, sehingga dapat disimpulkan pengujian dalam penelitian ini memiliki validitas. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Dan dinyatakan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Nilai Minimal Kehandalan	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Kualitas Auditor (Y)	0,60	0,755	Handal
2.	Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time Budget Pressure</i>) (X_1)	0,60	0,822	Handal
3.	Independensi Auditor (X_2)	0,60	0,847	Handal

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat hasil uji reliabilitas dari nilai cronbach Alpha. Nilai *cronbach alpa reliabilitas* yang baik adalah yang makin mendekati 1, Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpa* 0,80 atau di atasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel kualitas auditor berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.5 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) (X_1), variabel independensi auditor (X_2) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kualitas auditor (Y).

4.5.1 Variabel Kualitas auditor

Penjelasan responden tentang variabel kualitas auditor pada dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kualitas auditor

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Bapak/Ibu merasa senang dengan budaya KAP saat ini	1	2,2	2	4,3	10	21,7	20	43,5	13	28,3	3,91
2	Keahlian yang Bapak/Ibu miliki dapat membantu menyelesaikan tugas dengan baik	2	4,3	7	15,2	8	17,4	18	39,1	11	23,9	3,63
3	Bapak/Ibu merasa yakin dapat menyelesaikan proses audit dengan efektif	0	0	12	26,1	12	26,1	13	28,3	9	19,6	3,41
4	Bapak/Ibu merasa senang dengan tingkat keandalan dalam meningkatkan kualitas audit	0	0	6	13,0	9	19,6	25	54,3	6	13,0	3,67
Rerata												3,66

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas pada indikator pertama bahwa Bapak/Ibu merasa senang dengan budaya KAP saat ini diperoleh nilai rata-rata 3,91 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Keahlian yang Bapak/Ibu miliki dapat membantu menyelesaikan tugas dengan baik diperoleh nilai rata-rata 3,63 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Bapak/Ibu merasa yakin dapat

menyelesaikan proses audit dengan efektif diperoleh nilai rata-rata 3,41 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Bapak/Ibu merasa senang dengan tingkat keandalan dalam meningkatkan kualitas audit jelas diperoleh nilai rata-rata 3,67 yang berarti responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa nilai rerata pada variabel kualitas auditor sebesar 3,66 artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner karena skala likert mendekati angka 4.

4.5.2 Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Penjelasan Responden Terhadap Variabel Tekanan Anggaran Waktu

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Bapak/Ibu dapat melakukan penyelesaian tugas yang sesuai dengan prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban para audit	0	0	12	26,1	12	26,1	13	28,3	9	19,6	3,41

Tabel 4.6 Lanjutan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
2	Bapak/Ibu yakin dapat menyelesaikan tugas dengan prosedur yang berlaku	0	0	6	13,0	9	19,6	25	54,3	6	13,0	3,67
3	Tidak ada masalah dan kendala Bapak/Ibu dalam penyelesaian tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan	3	6,5	5	10,9	8	17,4	16	34,8	14	30,4	3,72

Bapak/Ibu yakin bahwa dalam penyelesaian tugas mengenai penyusunan anggaran tidak ada kendala yang terjadi	1	2,2	3	6,5	5	10,9	22	47,8	15	32,6	4,02
Rerata											3,71

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu Bapak/Ibu dapat melakukan penyelesaian tugas yang sesuai dengan prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban para audit diperoleh nilai rata-rata 3,41 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Bapak/Ibu yakin dapat menyelesaikan tugas dengan prosedur yang berlaku diperoleh nilai rata-rata 3,67 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Tidak ada masalah dan kendala Bapak/Ibu dalam penyelesaian tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan diperoleh nilai rata-rata 3,72 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Bapak/Ibu yakin bahwa dalam penyelesaian tugas mengenai penyusunan anggaran tidak ada kendala yang terjadi diperoleh nilai rata-rata 4,02 yang berarti responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa nilai rerata pada variabel tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) sebesar 3,71 artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner karena skala likert berada pada angka 4.

4.5.3 Variabel Independensi Auditor

Hasil penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel independensi auditor dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Independensi Auditor

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Lamanya menjadi auditor Bapak/Ibu dapat meningkatkan pengalaman kerja	3	6,5	4	8,7	5	10,9	22	47,8	12	26,1	3,78
2	Dengan adanya pengalaman kerja, Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit kesalahan walaupun adanya prosedur kerja terbaru	2	4,3	7	15,2	11	23,9	19	41,3	7	15,2	3,48
3	Pelatihan yang telah Bapak/Ibu ikuti dapat meningkatkan pengalaman kerja Bapak/Ibu	2	4,3	3	6,5	9	19,6	23	50,0	9	19,6	3,74
Rerata												3,67

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu lamanya menjadi auditor Bapak/Ibu dapat meningkatkan pengalaman kerja diperoleh nilai rata-rata 3,78 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Dengan adanya pengalaman kerja, Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit kesalahan walaupun adanya prosedur kerja terbaru diperoleh nilai rata-rata 3,48 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Pelatihan yang telah Bapak/Ibu ikuti dapat meningkatkan pengalaman kerja Bapak/Ibu diperoleh nilai rata-rata 3,74 yang berarti responden menyatakan kurang setuju. Dapat disimpulkan bahwa nilai rerata pada variabel independensi auditor sebesar 3,67 artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner karena skala likert mendekati angka 4.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Pengujian Secara Simultan dan Parsial

Untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), independensi auditor dan independensi auditor secara simultan maupun secara parsial terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh). Dalam uji simultan dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.2 dengan cara berikut:

1. Secara simultan

H1 ; $\beta_1 = 0,393$, $\beta_2 = 0,440$, maka $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, : Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

2. Secara parsial

H2 : $\beta_1 = 0,393$, $\beta_1 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)

H3 : $\beta_2 = 0,440$, $\beta_2 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

4.6.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka

dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,829 ^a	0,687	0,673	0,40702

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,829 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 82,9%. Artinya faktor tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) (X_1) dan independensi auditor (X_2) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,673 artinya bahwa sebesar 67,3% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) (X_1) dan independensi auditor (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 32,3% dijelaskan oleh faktor variabel lain seperti kompetensi SDM, akuntabilitas dan transparansi.

4.6.3 Pembahasan

4.6.3.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor

Berdasarkan Tabel 4.2, pengujian secara simultan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor bersama terhadap kualitas auditor (Studi

empiris pada SKPK Kota Banda Aceh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Zam (2017) menyatakan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independen berpengaruh terhadap kualitas auditor. Kemudian hasil penelitian dari Fatika (2018) menyatakan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independen berpengaruh terhadap kualitas auditor.

4.6.3.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) terhadap Kualitas Auditor

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah sebesar 0,393 yang berarti tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) mempengaruhi kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh). Hasil analisis menunjukkan nilai β_1 sebesar 0,393 dengan hasil perhitungan $\beta_1 \neq 0$, dapat disimpulkan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) secara parsial berpengaruh terhadap terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

Hal ini sejalan dengan sebelumnya yaitu dari Zam (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh terhadap kualitas auditor. Penelitian dari Oktaviani (2019) menyatakan tekanan anggaran

waktu (*time budget pressure*) berpengaruh terhadap kualitas auditor. Kualitas informasi akuntansi keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Kualitas informasi akuntansi keuangan yang andal terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Untuk itu, diperlukan adanya sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan perusahaan itu sendiri. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan.

4.6.3.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk independensi auditor adalah sebesar 0,440 yang berarti independensi auditor mempengaruhi kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh). Hasil analisis menunjukkan nilai β_2 sebesar 0,440 dengan hasil perhitungan $\beta_2 \neq 0$, dapat disimpulkan independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dari Ahyaruddin (2017) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor. Penelitian dari Amin (2017) menyatakan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa,

tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah organisasi yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas auditor (Studi empiris pada SKPK Kota Banda Aceh). Artinya tekanan waktu dan independensi auditor mampu meningkatkan kualitas auditor. Hal ini disebabkan oleh para auditor merasa senang dengan budaya KAP saat ini, auditor memiliki keahlian sehingga dapat membantu menyelesaikan tugas dengan baik dan efektif serta auditor merasa yakin dapat menyelesaikan proses audit dengan baik.
2. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas auditor. Hal ini disebabkan kondisi tekanan anggaran waktu saat ini sudah baik sehingga berdampak baik pada kualitas auditor seperti auditor dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban para audit dan saat ini para auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan penyusunan anggaran tidak ada kendala yang terjadi. Semakin baik tekanan anggaran waktu maka semakin meningkat kualitas auditor.
3. Independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas auditor. Hal ini disebabkan oleh para auditor memiliki independensi yang baik

sehingga berdampak baik pada kualitas auditor seperti lamanya menjadi auditor dapat meningkatkan pengalaman kerja dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta pelatihan yang dilakukan kepada para auditor mampu meningkatkan independensi semakin baik. Artinya semakin tinggi independensi auditor maka semakin meningkat kualitas auditor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. SKPK Kota Banda Aceh dapat memberikan tekanan anggaran waktu yang baik sehingga berdampak pada kualitas auditor misalnya memberikan tugas kepada auditor yang sesuai dengan prosedur dan menghindari dari kendala yang dapat menghambat penyelesaian tugas.
2. Aparatur SKPK Kota Banda Aceh meningkatkan independensi auditor seperti dapat menyusun program atau pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yaitu dengan efektif.
3. Disarankan kepada pihak SKPK Kota Banda Aceh dapat meningkatkan keahlian, kualitas personal audit dengan efektivitas proses audit dan mampu membuat pelaporan keuangan yang sesuai dengan prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2018). *Auditing*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Ahyaruddin, Muhammad. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Riau*
- Akmal. (2019). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks.
- Amin. (2017). Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika Volume 1 Nomor 3*
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arrens, Elder, Beasley. (2019). *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Indonesia: PT. Indeks.
- Darmawan, Nyoman Ari. S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Volume 2 No. 1*
- De Angelo, L.E. (2019). Auditor Independence, ‘‘Low Balling’’, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics 3. Agustus. p. 113-127.*
- Deis, D.r. dan G.A. Groux. (2019). Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review. Juli. p. 462-479.*
- Fatika. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Jawa Tengah). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Ghozali, Imam (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A. (2017). *Auditing I: Dasar-dasar audit laporan keuangan (Ed. Ke-5)*. Yogyakarta: YKPN.
- Kotler, P dan Armstrong, G. (2019), *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Erlangga.
- Kotler, P. & Keller, K. K. (2019), *Manajemen pemasaran*. Jakarta: PT Erlangga.

- Latifa, D. A dan Ghozali. (2017). Budaya etis memediasi hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kulaitas audit (Studi empiris pada Auditor KAP di Kota Semarang). *ISSN: 2337-3806. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 4, No. 2.*
- Maknunah, J. (2019). Pengaruh Biaya Pendidikan Dan Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Mahasiswa Di Stmik Ppkia Pradnya Paramita Malang. *Jurnal Dinamika Dotcom Vol. 4 No. 1*
- Malhotra, N.K. (2018). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2019*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Noor, A. (2017). *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta.
- Oktaviani, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti*
- Sekaran, U. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Supranto, M.A. (2017). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suwatno dan Priansa. (2017). *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2019). *Starategi Bisnis Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat,
- Tugiman, Hiro. (2019). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta. Penerbit BPFE UGM.
- Umar, Husein. (2019). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zam, Dewi, R. P. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2*

Lampiran 1 Kuesioner

Untuk mendukung studi Bapak/Ibu/Saudara di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), merupakan suatu hal yang membanggakan jika Bapak/Ibu/Saudara bersedia meluangkan waktu sejenak untuk menjawab survey di bawah ini tentang **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada SKPK Kota Banda Aceh)**. Informasi dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan di pergunakan untuk kepentingan ilmiah di dalam kerangka kerja studi ini. Kepada yang terhormat atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara dalam pelaksanaan suvey ini akan sangat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut pada disiplin ilmu yang bersangkutan. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Wassalam,

Peneliti: Raihan Safitri
Fakultas Ekonomi (Akuntansi)
Universitas Muhammadiyah Aceh

Petunjuk pengisian :Berikan tanda (✓) pada *column*, yang sesuai dengan pertanyaan yang dipilih berdasarkan kondisi instansi saya.

Identitas Saya

1. No. Kuesioner: ☐ ☐ ☐ (diisi oleh peneliti)
2. Gender : ☐ Pria ☐ Wanita
3. Usia : ☐ ≤ 25 Tahun ☐ 36-45 Tahun
☐ 26-35 Tahun ☐ ≥ 55 Tahun
4. Pendidikan : ☐ SMA ☐ Sarjana
☐ Diploma ☐ Pasca Sarjana
5. Masa Kerja : ☐ ≤ 1 Tahun ☐ 5-8 Tahun
☐ 1- 4 Tahun ☐ > 8 Tahun

Keterangan :

Sangatidaksetuju	1
Tidaksetuju	2
Kurangsetuju	3
Setuju	4
Sangatsetuju	5

a. Kualitas Audit (Y)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Bapak/Ibu merasa senang dengan budaya KAP saat ini					
2	Keahlian yang Bapak/Ibu miliki dapat membantu menyelesaikan tugas dengan baik					
3	Bapak/Ibu merasa yakin dapat menyelesaikan proses audit dengan efektif					
4	Bapak/Ibu merasa senang dengan tingkat keandalan dalam meningkatkan kualitas audit					

b. Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) (X_1)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
----	--------	-----	----	----	---	----

1	Bapak/Ibu dapat melakukan penyelesaian tugas yang sesuai dengan prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban para audit					
2	Bapak/Ibu yakin dapat menyelesaikan tugas dengan prosedur yang berlaku					
3	Tidak ada masalah dan kendala Bapak/Ibu dalam penyelesaian tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan					
4	Bapak/Ibu yakin bahwa dalam penyelesaian tugas mengenai penyusunan anggaran tidak ada kendala yang terjadi					

c. Independensi Auditor (X_2)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Lamanya menjadi auditor Bapak/Ibu dapat meningkatkan pengalaman kerja					
2	Dengan adanya pengalaman kerja, Bapak/Ibu dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit kesalahan walaupun adanya prosedur kerja terbaru					
3	Pelatihan yang telah Bapak/Ibu ikuti dapat meningkatkan pengalaman kerja Bapak/Ibu					

Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Kuisisioner

No	Identitas				Variabel				Y	Variabel				X1	Variabel			X2
	IR 1	IR 2	IR 3	IR 4	A 1	A 2	A 3	A 4		B 1	B 2	B 3	B 4		C 1	C 2	C 3	
1	1	2	2	3	4	5	5	3	4,25	5	3	4	5	4,25	5	5	5	5,00
2	2	2	3	4	2	2	2	2	2,00	2	2	1	4	2,25	4	4	4	4,00
3	2	3	2	4	4	4	2	4	3,50	2	4	4	4	3,50	4	4	4	4,00
4	1	1	3	1	4	3	3	3	3,25	3	3	4	3	3,25	4	2	4	3,33
5	1	4	3	2	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
6	1	4	3	4	4	2	3	4	3,25	3	4	3	4	3,50	4	4	4	4,00
7	1	3	3	4	5	5	2	3	3,75	2	3	3	4	3,00	3	4	2	3,00
8	2	2	3	2	3	2	5	3	3,25	5	3	5	5	4,50	4	3	3	3,33
9	1	3	3	3	5	4	3	3	3,75	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4,00
10	1	3	3	4	4	3	2	3	3,00	2	3	2	2	2,25	3	3	4	3,33
11	2	2	3	3	4	4	4	5	4,25	4	5	5	5	4,75	4	4	4	4,00
12	2	2	3	2	3	3	4	4	3,50	4	4	3	4	3,75	5	4	5	4,67
13	2	3	2	4	5	5	4	4	4,50	4	4	4	4	4,00	4	3	4	3,67
14	1	3	3	4	4	4	4	3	3,75	4	3	4	4	3,75	4	4	5	4,33
15	1	3	3	2	4	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4,25	4	3	4	3,67
16	1	2	3	3	5	5	2	4	4,00	2	4	5	5	4,00	5	5	5	5,00
17	1	3	3	4	5	4	5	2	4,00	5	2	2	4	3,25	4	3	5	4,00
18	2	3	2	4	4	4	4	4	4,00	4	4	5	3	4,00	2	2	5	3,00
19	1	4	3	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	4	3,67
20	1	2	3	3	3	3	3	4	3,25	3	4	5	5	4,25	4	3	4	3,67
21	2	2	3	4	1	2	2	3	2,00	2	3	3	3	2,75	5	3	3	3,67
22	2	3	3	4	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	1	1	3	1,67
23	1	1	3	1	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5,00
24	1	4	3	2	2	4	2	4	3,00	2	4	2	3	2,75	5	5	5	5,00
25	1	4	3	4	4	4	2	4	3,50	2	4	3	4	3,25	4	2	3	3,00
26	1	3	3	4	5	2	2	4	3,25	2	4	5	4	3,75	2	4	2	2,67
27	2	2	3	2	4	3	3	4	3,50	3	4	3	4	3,50	5	4	4	4,33
28	1	3	3	3	4	4	5	4	4,25	5	4	5	5	4,75	4	4	4	4,00
29	1	3	2	4	4	3	3	4	3,50	3	4	4	4	3,75	5	5	4	4,67

30	2	2	2	3	4	5	5	5	4,75	5	5	5	5	5,00	3	3	3	3,00
31	2	2	3	2	4	1	5	5	3,75	5	5	4	5	4,75	4	3	4	3,67
32	2	3	2	4	5	4	3	4	4,00	3	4	4	3	3,50	3	2	3	2,67
33	1	3	4	4	4	5	3	5	4,25	3	5	5	5	4,50	4	4	4	4,00
34	1	3	3	2	3	5	4	3	3,75	4	3	3	4	3,50	4	4	4	4,00
35	1	2	2	3	3	4	3	4	3,50	3	4	3	4	3,50	4	4	4	4,00
36	1	3	3	4	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	4,00	3	3	4	3,33
37	2	3	3	4	3	2	2	2	2,25	2	2	2	2	2,00	4	4	3	3,67
38	1	4	3	4	3	3	3	2	2,75	3	2	1	1	1,75	1	2	2	1,67
39	1	2	2	3	3	2	2	2	2,25	2	2	1	2	1,75	1	2	3	2,00
40	2	2	3	4	5	1	2	2	2,50	2	2	2	5	2,75	2	1	1	1,33
41	2	3	2	4	3	4	4	4	3,75	4	4	5	5	4,50	2	2	1	1,67
42	1	1	3	1	4	4	4	4	4,00	4	4	5	4	4,25	5	4	4	4,33
43	1	4	3	2	5	5	3	4	4,25	3	4	5	5	4,25	5	4	4	4,33
44	1	4	3	4	5	4	3	4	4,00	3	4	4	4	3,75	5	5	5	5,00
45	1	3	3	4	5	4	4	4	4,25	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67
46	2	2	3	2	4	5	5	4	4,50	5	4	4	4	4,25	5	5	4	4,67

Lampiran 3 Persentase Identitas Responden

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	29	63.0	63.0	63.0
	Wanita	17	37.0	37.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	3	6.5	6.5	6.5
	26-35 Tahun	15	32.6	32.6	39.1
	36-45 Tahun	20	43.5	43.5	82.6
	> 55 Tahun	8	17.4	17.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	10	21.7	21.7	21.7
	Sarjana	35	76.1	76.1	97.8
	Pasca Sarjana	1	2.2	2.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	3	6.5	6.5	6.5
	1-4 Tahun	10	21.7	21.7	28.3
	5-8 Tahun	9	19.6	19.6	47.8
	> 8 Tahun	24	52.2	52.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Lampiran 4 Frequencies Kualitas Auditor (Y)

A1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,2	2,2	2,2
	TS	2	4,3	4,3	6,5
	KS	10	21,7	21,7	28,3
	S	20	43,5	43,5	71,7
	SS	13	28,3	28,3	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

A2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	4,3	4,3	4,3
	TS	7	15,2	15,2	19,6
	KS	8	17,4	17,4	37,0
	S	18	39,1	39,1	76,1
	SS	11	23,9	23,9	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

A3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	12	26,1	26,1	26,1
	KS	12	26,1	26,1	52,2
	S	13	28,3	28,3	80,4
	SS	9	19,6	19,6	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

A4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	13,0	13,0	13,0
	KS	9	19,6	19,6	32,6
	S	25	54,3	54,3	87,0
	SS	6	13,0	13,0	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

Lampiran 5 Frequencies Tekanan Anggaran Waktu (X₁)

B1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	12	26,1	26,1	26,1
	KS	12	26,1	26,1	52,2
	S	13	28,3	28,3	80,4
	SS	9	19,6	19,6	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

B2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	13,0	13,0	13,0
	KS	9	19,6	19,6	32,6
	S	25	54,3	54,3	87,0
	SS	6	13,0	13,0	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

B3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	6,5	6,5	6,5
	TS	5	10,9	10,9	17,4
	KS	8	17,4	17,4	34,8
	S	16	34,8	34,8	69,6
	SS	14	30,4	30,4	100,0

Total	46	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

B4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2,2	2,2	2,2
TS	3	6,5	6,5	8,7
KS	5	10,9	10,9	19,6
S	22	47,8	47,8	67,4
SS	15	32,6	32,6	100,0
Total	46	100,0	100,0	

Lampiran 6 Frequencies Independensi Auditor (X₂)

C1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	6,5	6,5	6,5
TS	4	8,7	8,7	15,2
KS	5	10,9	10,9	26,1
S	22	47,8	47,8	73,9
SS	12	26,1	26,1	100,0
Total	46	100,0	100,0	

C2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	4,3	4,3	4,3
TS	7	15,2	15,2	19,6
KS	11	23,9	23,9	43,5
S	19	41,3	41,3	84,8
SS	7	15,2	15,2	100,0
Total	46	100,0	100,0	

C3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	4,3	4,3	4,3
TS	3	6,5	6,5	10,9
KS	9	19,6	19,6	30,4
S	23	50,0	50,0	80,4
SS	9	19,6	19,6	100,0
Total	46	100,0	100,0	

Lampiran 7 Reliability & Validitas Kualitas Auditor (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3,91	,939	46
A2	3,63	1,142	46
A3	3,41	1,087	46
A4	3,67	,871	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	10,72	5,629	,458	,636
A2	11,00	4,356	,513	,529
A3	11,22	4,974	,402	,612
A4	10,96	5,376	,488	,560

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14,63	8,105	2,847	4

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	91,179	45	2,026	2,763	,045
Within People	5,799	3	1,933		
Residual	94,451	135	,700		
Total	100,250	138	,726		
Total	191,429	183	1,046		

Grand Mean = 3,66

Lampiran 8 Reliability & Validitas Tekanan Anggaran Waktu (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,822	4
------	---

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	3,41	1,087	46
B2	3,67	,871	46
B3	3,72	1,205	46
B4	4,02	,954	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	11,41	7,092	,508	,840
B2	11,15	7,287	,674	,771
B3	11,11	5,432	,771	,713
B4	10,80	6,916	,675	,765

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14,83	11,214	3,349	4

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	126,152	45	2,803	5,732	,001
Within People Between Items	8,587	3	2,862		
Residual	67,413	135	,499		
Total	76,000	138	,551		
Total	202,152	183	1,105		

Grand Mean = 3,71

Lampiran 9 Reliability & Validitas Independensi Auditor (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	3,78	1,134	46
C2	3,48	1,070	46
C3	3,74	,999	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

C1	7,22	3,329	,786	,714
C2	7,52	3,722	,727	,774
C3	7,26	4,242	,639	,855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11,00	7,867	2,805	3

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People	118,000	45	2,622	3,101	,050
Within People	2,493	2	1,246		
Between Items Residual	36,174	90	,402		
Total	38,667	92	,420		
Total	156,667	137	1,144		

Grand Mean = 3,67

Lampiran 10 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi Auditor (X3), Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,673	,40702

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor (X3), Tekanan

Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) (X1)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	15,671	2	7,836	47,299	,000 ^b
	Residual	7,123	43	,166		
	Total	22,795	45			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor (X3), Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,943	,329		2,870	,006
	Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) (X1)	,393	,075	,415	5,240	,000
	Independensi Auditor (X3)	,440	,067	,552	6,567	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

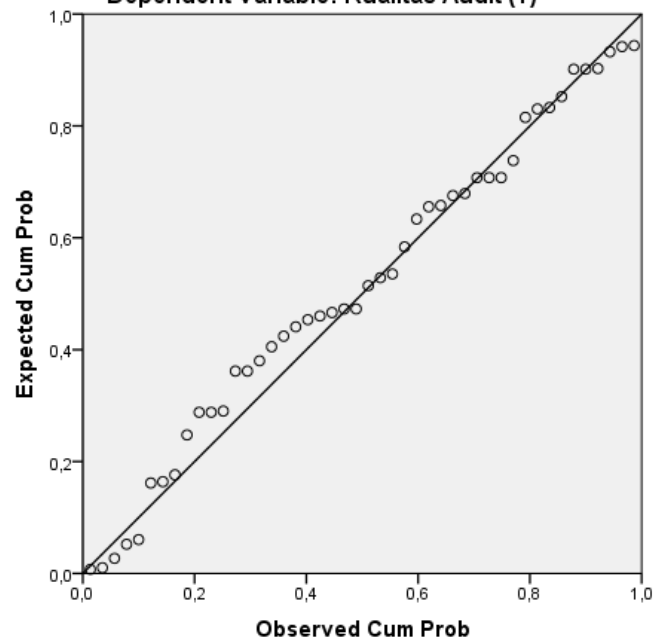
Coefficients^a

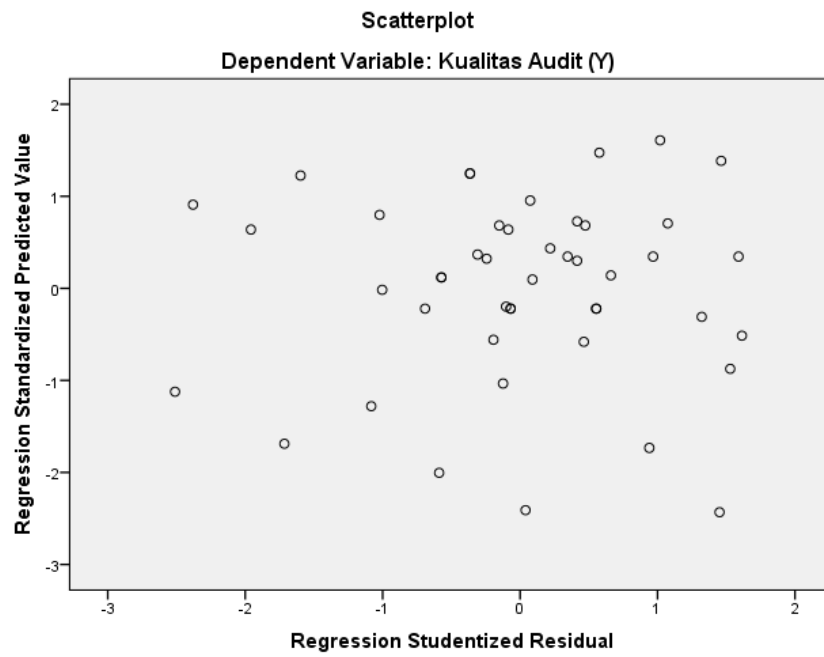
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) (X1)	,944	1,059
	Independensi Auditor (X3)	,944	1,059

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)





Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	73	0,235
7	0,754	31	0,355	77	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90-95	0,207
11	0,602	35	0,334	96	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,355	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,254		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel